



UPAYA MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN MODEL *GRUP INVESTIGATION* SISWA KELAS V SDN 1 TALANG TELUK BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG

Helnawati

SDN 1 Talang, Bandarlampung

helnawati@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to improve the quality of social studies learning through the Group Investigation model in class V SDN 1 Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. To achieve the research objectives mentioned above, the author uses the research method "Classroom Action Research" which is abbreviated as CAR or classroom action research (PTK). Classroom action research (CAR) is action research carried out by teachers in the classroom. This model uses a self-reflection spiral system starting from planning, action, observation, reflection, and re-planning which is the basis for a problem-solving design. And use an integrated approach in learning. The research design used two cycles, each cycle consisting of two meetings and four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were fifth grade students of SDN 1 Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Data collection techniques using observation and tests. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an increase in the learning activities of SDN 1 Talang class V students after the Group Investigation learning model is applied in social studies learning, this can be seen in the initial condition that the average score is 51 with the highest score of 70. In cycle I, the average score -Average 54.07 with the highest score of 90. In cycle II the average score was 76.26 with a high value of 100. Completeness of learning has increased, in the initial conditions, learning completeness was 45.8%, in cycle I it increased to 72, 9% and in the second cycle to 89.6%*

Keywords: Group Investigation Learning Model, IPS.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model *Group Investigation* di kelas V SDN 1 Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut di atas, penulis menggunakan metode penelitian "*Classroom Action Research*" yang disingkat CAR atau penelitian tindakan kelas (PTK). Classroom action research (CAR) adalah action research yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu rancangan pemecahan masalah. Dan menggunakan pendekatan terpadu dalam pembelajarannya. Rancangan penelitian ini menggunakan dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Talang teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Berdasarkan hasil

penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa SDN 1 Talang kelas V setelah diterapkan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran IPS hal ini dapat dilihat pada kondisi awal perolehan nilai rata-rata adalah 51 dengan nilai tertinggi 70. Pada siklus I perolehan nilai rata-rata 54,07 dengan nilai tertinggi 90. Pada siklus II perolehan nilai rata-rata 76,26 dengan nilai tertinggi 100. Ketuntasan belajar mengalami peningkatan, pada kondisi awal ketuntasan belajar sebesar 45,8%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 72,9% dan pada siklus II menjadi 89,6%

Kata kunci: Model Pembelajaran *Group Investigation*, IPS

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk tingkat SD/MI menyebutkan bahwa Ilmu Pengerahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kurang sesuai dengan harapan kurikulum. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Depdiknas (2007), masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS, yaitu (1) kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang cenderung hafalan; (2) penggunaan tes yang masih hanya menerapkan aspek kognitif pada jenjang menyebutkan saja; (3) masih banyak guru yang mengajar IPS tidak memiliki latar belakang pendidikan IPS. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di Sekolah Dasar belum berhasil.

Data hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung,

siswa kurang aktif menanggapi pernyataan maupun pertanyaan dari guru, perhatian siswa juga belum sepenuhnya terpusat pada pembelajaran, sehingga seringkali siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru, beberapa dari siswa terlihat melamun ketika proses pembelajaran berlangsung bahkan ada yang berbicara sendiri dengan temannya. Hal ini menyebabkan hasil belajar IPS yang diperoleh siswa kurang maksimal

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Dengan menyadari kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Model *Grup Investigation*

Siswa Kelas V SDN 1 Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Pada data nilai ulangan harian IPS siswa kelas V SDN 1 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung terdapat temuan bahwa hanya sebesar 45,8% dari 48 siswa yang mendapat nilai diatas KKM, hal ini yang menjadikan dasar pemikiran penulis untuk menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas V SDN 1 Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran *Group Investigation*

Model *Group Investigation* pertama kali dikembangkan oleh Sharan (1976) ini merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi. Pada prinsipnya, strategi *Group Investigation* sudah banyak diadopsi oleh berbagai bidang pengetahuan, baik humaniora maupun saintifik. Akan tetapi, dalam konteks pembelajaran kooperatif, model *Group Investigation* tetap menekankan pada heterogenitas dan kerjasama antar siswa (Huda, 2013:292).

Slavin (2005:215) berpendapat bahwa *Group Investigation* sesuai untuk proyek-proyek studi yang terintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan, analisis, dan mensistesisikan informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat multi-aspek. *Group Investigation* adalah penyelidikan

kelompok yang meminta siswa untuk menggunakan semua keterampilan interpersonal dan keterampilan meneliti yang berlaku dalam metode pembelajaran kooperatif yang lain dan untuk merencanakan tujuan pembelajaran spesifik. Siswa juga bekerja sama dalam menjalankan penyelidikan mereka dan merencanakan bagaimana cara mengintegrasikan dan menyajikan temuan-temuan mereka dan bersama-sama dengan guru mereka bekerja sama mengevaluasi upaya-upaya akademis dan interpersonal mereka

Sharan (2012:167) berpendapat bahwa karakteristik model *Group Investigation* ada pada integrasi dari empat fitur dasar seperti investigasi, interaksi, penafsiran, dan motivasi intrinsik.

1. Investigasi dimulai ketika guru memberikan masalah yang menantang dan rumit kepada kelas. Proses investigasi menekankan inisiatif siswa, dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan, dengan sumber-sumber yang mereka temukan, dan dengan jawaban yang mereka rumuskan. Siswa mencari informasi dan gagasan dengan bekerjasama dengan rekan mereka dan menggabungkannya bersama pendapat, informasi, gagasan, ketertarikan, dan pengalaman yang masing-masing mereka bawa untuk mengerjakan tugas.
2. Interaksi di antara siswa penting bagi investigasi kelompok. Interaksi sosial dan intelektual

merupakan cara yang digunakan siswa untuk mengolah lagi pengetahuan personal mereka dihadapan pengetahuan baru yang didapatkan oleh kelompok selama berlangsungnya penyelidikan.

3. Penafsiran. Pada saat para siswa menjalankan penelitian mereka mengumpulkan banyak informasi. Pada saat bertemu dengan anggota kelompok, mereka saling bertukar informasi dan mencoba membuat penafsiran atas hasil penelitian mereka.

4. Motivasi intrinsik. Dengan mengundang siswa untuk menghubungkan masalah-masalah yang akan mereka selidiki berdasarkan keingintahuan, pengetahuan, dan perasaan mereka, investigasi kelompok mempertinggi minat pribadi mereka untuk mencari informasi yang mereka perlukan. Penyelidikan mereka mendatangkan motivasi kuat lain muncul dari interaksi mereka dengan orang lain.

Adapun tahap-tahap dan komponen-komponennya dari model *Group Investigation* menurut Slavin (2005:218) adalah sebagai berikut:

Tahap 1: Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok

Tahap 2: Merencanakan tugas yang akan dipelajari

Tahap 3: Melaksanakan investigasi

Tahap 4: Menyiapkan laporan akhir

Tahap 5: Mempresentasikan laporan akhir

Tahap 6: Evaluasi

Menurut Cahyo (2013:295-296) model *Group Investigation* memiliki kelebihan, baik secara pribadi maupun sosial. Secara pribadi, keuntungannya antara lain dalam proses pembelajaran dapat bekerja secara bebas, memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif, rasa percaya diri dapat lebih meningkat, dapat belajar untuk memecahkan, serta menangani suatu masalah. Sedangkan kelebihan ditinjau dari sisi sosial kelompok adalah meningkatkan belajar bekerjasama, belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru, belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis, belajar menghargai pendapat orang lain, dan meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.

Kekurangan model pembelajaran *Group Investigation* (GI)

1. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang dan siswa yang memiliki prestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan, hal ini disebabkan oleh peran anggota kelompok yang pandai lebih dominan.

2. Adanya pertentangan antar kelompok yang memiliki nilai yang lebih tinggi dengan kelompok yang memiliki nilai rendah.

3. Untuk menyelesaikan materi pelajaran, akan memakan waktu yang lebih lama dibandingkan

pembelajaran yang konvensional, bahkan dapat menyebabkan materi tidak dapat disesuaikan dengan kurikulum yang ada apabila guru belum berpengalaman. Guru membutuhkan persiapan yang matang dan pengalaman yang lama untuk dapat menerapkan belajar kooperatif model *Group Investigation* (GI) dengan baik.

IPS

Menurut Sapriya (2014:19) IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi.

Sedangkan menurut Taneo, dkk. (2010:1.6); Japar & Siska (2019), ilmu pengetahuan sosial bagi pendidikan dasar dan menengah merupakan hasil perpaduan dari mata pelajaran geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi. Perpaduan ini disebabkan mata pelajaran tersebut memiliki objek aaterial ajaran yang sama yaitu manusia. Dalam bidang pengetahuan sosial, kita mengenal banyak istilah yang kadang-kadang dapat mengacaukan pemahaman.

Dalam KTSP (2006) disebutkan hakikat IPS mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung

jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Hidayati (2008:1.19) berpendapat hakikat IPS, merupakan telaah manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia harus menghadapi tantangan-tantangan yang berasal dari lingkungannya. IPS memandang manusia dari berbagai sudut pandang.

Tujuan mata pelajaran IPS menurut Taneo (2010:1.27) berpendapat bahwa tujuan IPS yaitu untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.

Hidayati (2008:1-26) dan Siska, *et al.* (2020) mengemukakan karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya. Mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan socialbudaya).

Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat sebagai sumber dan objeknya merupakan suatu bidang ilmu yang tidak berpijak pada kenyataan.

Menurut Hidayati (2008:1-26) sumber materi IPS ada 5 antara lain:

1. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa,

- kecamatan sampai lingkungan yang luas Negara dan dunia dengan berbagai permasalahan.
2. Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
 3. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan yang terdekat sampai yang terjauh.
 4. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah lingkungan, tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
 5. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

METODE

Penelitian ini bertempat di SDN 1 Talang Teluk betung Selatan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September semester Ganjil 2018/2019. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas Kelas V yang berjumlah 48 anak terdiri dari 27 siswa laki-laki 21 siswa perempuan. Mata Pelajaran yang peneliti pilih adalah IPS pada pokok bahasan mengenal peninggalan dan tokoh-tokoh kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus kegiatan yaitu siklus 1 dan siklus 2, masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan dan ada empat tahapan yang dilakukan dalam satu pertemuan. Hal ini

dilakukan karena terbatasnya waktu yang tersedia. Tahapan kegiatan setiap siklus adalah: (1) menyusun rencana kegiatan, (2) melakukan tindakan, (3) melakukan observasi, dan (4) membuat analisis yang di lanjutkan dengan refleksi. Pada penelitian ini yang melaksanakan kegiatan mengajar adalah peneliti, sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah guru Kelas V dibantu oleh teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran yang diperoleh dari Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus. Data pengamatan pengelolaan pembelajaran digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Data tes formatif digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya media pembelajaran.

1. Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP 1, materi ajar 1, LKS 1, Tes Formatif 1, Kunci Jawaban dengan rincian terlampir dalam RPP. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

Pelaksanaan, kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 dan 9 Agustus 2018 di Kelas V dengan jumlah siswa 48 siswa. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* melalui tahapan

sebagai berikut : (1) Pelaksanaan pembelajaran, (2) Diskusi kelompok (*Group Investigation*), (3) Tes, (4) Penghargaan kelompok, (5) Menentukan nilai individual dan kelompok. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah teman sejawat adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Pada siklus I dengan menerapkan Model pembelajaran *Group Investigation* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 54,07 dan ketuntasan belajar mencapai 72,9% atau ada 35 siswa dari 48 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 72,9% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena baru saja menerapkan Model pembelajaran *Group Investigation* dan siswa belum terlalu memahami.

2. Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 2, materi ajar 2, LKS 2, Tes Formatif 2, Kunci Jawaban dengan rincian

terlampir dalam RPP. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 Agustus 2018 di Kelas V dengan jumlah siswa 48 siswa. Pelaksanaan media pembelajaran visual bermain peran melalui tahapan sebagai berikut; Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* melalui tahapan sebagai berikut : (1) Pelaksanaan pembelajaran, (2) Diskusi kelompok (*Group Investigation*), (3) Tes, (4) Penghargaan kelompok, (5) Menentukan nilai individual dan kelompok. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah seorang guru kelas dan teman sejawat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,26 dan ketuntasan belajar mencapai 89,6% atau ada 43 siswa dari 48 siswa sudah tuntas belajar

Melalui hasil penelitian disiklus II ini menunjukkan bahwa Model pembelajaran *Group Investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan

guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan siklus II) yaitu masing-masing 72,9% dan 89,6%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

SIMPULAN

Setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus untuk materi mengenal peninggalan dan tokoh-tokoh kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 72,9% menjadi 89,6%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Sehingga peneliti tidak sampai melanjutkan penelitiannya sampai ke siklus III karena pada siklus II sudah tercapai target yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). *Standar Isi Mata Pelajaran SD/ MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Cahyo, Agus N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: DIVA Press.

Depdiknas. (2004). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta:

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. (2007). *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Hidayati, dkk. (2008). *Pengembangan pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat

Japar, M. & Siska, Yulia. (2019). *Buku Ajar Konsep IPS SD/MI*. Bandar Lampung: AURA.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk tingkat SD/MI

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran.

Sapriya. (2014). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosakary

Sharan, Shlomo. (2012). *The Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Familia.

Siska, Yulia; Yufiarti; Japar, Muhammad. (2020). Implementation of Character Education Values in Social Studies Learning of Elementary School. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, Vol. 24, No. 1, pp. 1954-1967

Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Taneo, Silvester, dkk. (2010). *Kajian IPS SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat